

Penguatan Layanan Kesehatan Mental Berbasis *Recovery-Oriented* di RS Menur dan Suku Tengger

¹Kamilah Sa'diah*, ²Nor Balkish Zakaria, ³Asna Manullang, ⁴Yustiana Wardhani, ⁵Ridha Azahra
^{1,3,4,5}Universitas Binaniaga Indonesia,

²Accounting Research Institute, Universiti Teknologi MARA Malaysia
[email: sadiahkamila@gmail.com](mailto:sadiahkamila@gmail.com)*¹

ARTIKEL INFO

Keywords: kesehatan mental,
pengabdian masyarakat,
recovery-oriented services

Received : 25, Mei

Revised : 30, Mei

Accepted: 22, Juni

©2025 The Author(s): This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Peningkatan kasus gangguan kesehatan mental dan penyalahgunaan zat, termasuk kecanduan judi daring, menjadi tantangan serius bagi sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. RS Menur Surabaya sebagai rumah sakit rujukan Provinsi Jawa Timur mencatat tingkat keterisian tempat tidur (BOR) yang tinggi. Di sisi lain, komunitas adat Suku Tengger di Desa Ngadiasari juga menghadapi keterbatasan akses layanan kesehatan mental dengan pendekatan budaya yang khas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penguatan layanan kesehatan mental berbasis *recovery-oriented* melalui pendekatan psikososial pada dua konteks berbeda, yaitu rumah sakit dan komunitas adat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semi-empiris melalui observasi respons psikososial dan instrumen sederhana berupa indikator partisipasi, ekspresi emosional, dan keterbukaan komunikasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan respons sosial-emosional pasien serta penerimaan positif masyarakat adat terhadap pendekatan berbasis budaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi model intervensi sosial komplementer dalam sistem layanan kesehatan mental berbasis komunitas.

A. PENDAHULUAN

Dalam lanskap persaingan modern, bisnis terus berupaya meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong pertumbuhan, karena mempertahankan basis klien yang puas merupakan pilar fundamental kesuksesan di dunia korporasi (Nayebzadeh, Jalaly, & Shamsi, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa kemajuan organisasi di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh kreativitas sejak diperkenalkan teknologi *web* generasi 2.0 (Saragih & Husain, 2012). Kreativitas ini dituntut oleh semua pelaku usaha guna mempertahankan layanan terbaiknya, termasuk bidang usaha rumah sakit/pelayanan kesehatan untuk terus bagaimana mempertahankan layanan terbaiknya dan menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat.

Fenomena peningkatan kasus gangguan kesehatan mental dan penyalahgunaan zat, termasuk kecanduan judi daring, menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban layanan rumah sakit jiwa, khususnya dalam penyediaan layanan rehabilitasi yang berkelanjutan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada sistem pelayanan kesehatan, tetapi juga menimbulkan implikasi

sosial yang luas, termasuk stigma dan keterbatasan akses dukungan psikososial bagi pasien (Fasa, 2024).

RS Menur Surabaya sebagai rumah sakit jiwa rujukan Provinsi Jawa Timur mencatat tingkat keterisian tempat tidur (BOR) yang tinggi, mencapai lebih dari 90 persen pada tahun 2025. Peningkatan jumlah pasien dengan gangguan jiwa dan kecanduan menunjukkan perlunya pendekatan layanan yang tidak hanya berfokus pada aspek medis (Sudrajat, 2025). Tingginya BOR tersebut mencerminkan beban kerja tenaga kesehatan serta keterbatasan sumber daya dalam memberikan pendampingan psikososial secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dukungan psikososial pasien dan kapasitas layanan rumah sakit yang lebih terfokus pada aspek kuratif dan medis. Dalam situasi dengan tingkat keterisian tempat tidur yang tinggi, tenaga kesehatan cenderung memprioritaskan stabilisasi klinis pasien, sehingga intervensi berbasis empati, motivasi, dan dukungan sosial berisiko belum terakomodasi secara maksimal. Oleh karena itu, keterlibatan pihak eksternal seperti perguruan tinggi menjadi relevan sebagai bentuk dukungan komplementer dalam sistem pelayanan kesehatan mental berbasis komunitas.

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), layanan kesehatan mental yang efektif tidak hanya menitikberatkan pada penanganan klinis, tetapi juga pada pendekatan *recovery-oriented services* yang menekankan dukungan sosial dan keterlibatan komunitas dalam proses pemulihan pasien dengan gangguan penggunaan zat. Pendekatan ini menempatkan proses pemulihan sebagai perjalanan jangka panjang yang membutuhkan lingkungan yang suportif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung proses pemulihan pasien melalui pendekatan psikososial dan interaksi sosial berbasis komunitas di RS Menur Surabaya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan fasilitas pelayanan kesehatan jiwa. Selain dilaksanakan di RS Menur Surabaya, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pada komunitas adat Suku Tengger di Desa Ngadiasari, Jawa Timur. Masyarakat Suku Tengger memiliki karakteristik budaya yang kuat dan berbasis nilai komunal (Manan & Katsir, 2022; Rizqi & Mujiwati, 2025; Triyanto *et al.*, 2025). Nilai budaya tersebut juga tercermin dalam berbagai praktik tradisional masyarakat Tengger (Lestari, 2025). Dalam konteks kesehatan mental, komunitas adat menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses layanan, pendekatan berbasis medis yang kurang kontekstual, serta adanya stigma terhadap gangguan psikososial. Oleh karena itu, pendekatan berbasis budaya dan kearifan lokal menjadi penting dalam mendukung efektivitas intervensi sosial di masyarakat adat.

Fenomena peningkatan pasien gangguan jiwa dan kecanduan judi online yang menjadi fenomena sosial baru, meningkatkan tekanan layanan kesehatan mental di RS Menur. Fenomena ini menggarisbawahi dampak serius judol terhadap kesehatan mental masyarakat. Meski begitu, RS Menur juga telah memperluas layanan untuk pasien umum. Sejumlah pasien kini ditangani untuk kasus ortopedi, jantung, penyakit dalam, hingga persalinan.

Transformasi nama dari RS Jiwa menjadi RS Menur Provinsi Jawa Timur juga merupakan upaya menghapus stigma negatif terhadap pasien gangguan kejiwaan. RS Menur Surabaya merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang menyediakan layanan kesehatan jiwa dan juga layanan kesehatan umum lainnya sebagai upaya mengurangi stigma negatif terhadap layanan kesehatan mental.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, keterlibatan berbagai pihak di luar institusi layanan kesehatan, termasuk perguruan tinggi, menjadi penting dalam memberikan dukungan psikososial kepada pasien. Universitas sebagai institusi akademik memiliki

peran strategis dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemulihan dan penguatan empati sosial. Latar belakang kegiatan ini adalah bentuk kepedulian akademisi terhadap isu kesehatan mental dan rehabilitasi NAPZA di komunitas sekitar RS Menur.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan pendekatan *recovery-oriented services* melalui kegiatan pengabdian masyarakat pada dua konteks yang berbeda, yaitu institusi layanan kesehatan formal dan komunitas adat berbasis budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pendekatan klinis atau komunitas secara terpisah, studi ini mengkombinasikan pendekatan psikososial berbasis empati dengan pendekatan budaya lokal sebagai model intervensi komplementer dalam sistem kesehatan mental.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di RS Menur Surabaya dan komunitas Suku Tengger di Desa Ngadiasari. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, komunikasi empatik, serta observasi respons psikososial pasien dan masyarakat. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan skala ordinal (1–4) yang mencakup indikator partisipasi, ekspresi emosional, keterbukaan komunikasi, dan motivasi verbal. Data dianalisis secara deskriptif, untuk melihat kecenderungan perubahan respons selama kegiatan berlangsung pada kedua lokasi, yaitu rumah sakit dan komunitas adat.

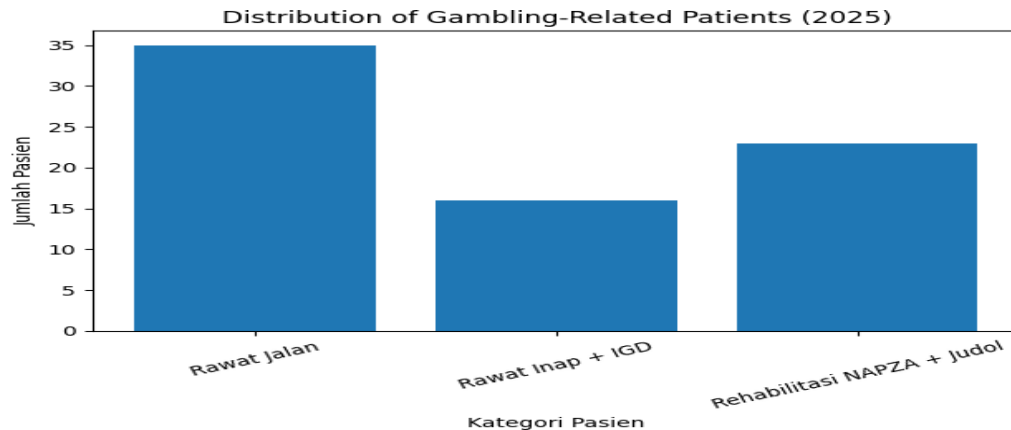
Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi langsung terhadap respons pasien dan komunitas Suku Tengger selama kegiatan berlangsung. Data bersifat naratif dan dianalisis secara reflektif untuk menggambarkan dampak psikososial sementara dari kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan di RS Menur mencakup:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat di RS Menur Surabaya menunjukkan bahwa intervensi berbasis psikososial memberikan dampak positif terhadap aspek emosional dan sosial pasien. Hal ini sejalan dengan konsep *recovery-oriented services* yang menekankan bahwa pemulihan tidak hanya ditentukan oleh stabilitas klinis, tetapi juga oleh dukungan sosial, harapan, dan keterlibatan individu dalam proses pemulihan. Dalam konteks ini, kehadiran akademisi berperan sebagai agen sosial yang memperkuat aspek *connectedness* dan *empowerment* pasien. Pendekatan psikososial memiliki peran penting dalam mendukung proses rehabilitasi pasien NAPZA. Sejalan dengan kondisi RS Menur yang tengah menghadapi peningkatan jumlah pasien gangguan jiwa dan kecanduan, kegiatan ini menjadi bentuk intervensi sosial yang bersifat suportif dan non-medis.
2. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran akademisi dapat memberikan stimulus positif bagi pasien, terutama dalam membangun motivasi dan rasa percaya diri. Hal ini mendukung pandangan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi strategi pendukung dalam penanganan isu kesehatan mental secara holistik.
3. Interaksi Positif dengan Pasien
Pasien menunjukkan respon antusias terhadap kegiatan sharing motivasi dan merasa didukung secara emosional oleh akademisi.

4. **Penyampaian Pesan Empati & Dukungan Moral**
Penyampaian motivasi diharapkan dapat memperkuat semangat pasien dalam proses rehabilitasi.
5. **Pemberian Bantuan Sosial**
Bantuan sosial yang diberikan sebagai simbol nyata kepedulian terhadap proses kesejahteraan pasien.
6. **Peningkatan Respons Psikososial Pasien**
Selama kegiatan berlangsung, pasien menunjukkan respons positif terhadap sesi sharing motivasi yang disampaikan oleh tim dosen. Beberapa pasien tampak lebih terbuka dalam berinteraksi dan mengikuti kegiatan dengan antusias, yang mengindikasikan adanya penerimaan emosional terhadap kehadiran pihak eksternal di lingkungan rehabilitasi.
7. **Penguatan Dukungan Moral**
Pesan-pesan motivasi yang disampaikan menekankan pentingnya harapan, kepercayaan diri, dan komitmen untuk pulih. Dukungan moral ini menjadi pelengkap penting dalam proses rehabilitasi yang selama ini lebih dominan berfokus pada aspek medis dan terapi klinis.
8. **Simbol Kepedulian Sosial melalui Bantuan**
Pemberian bantuan sosial dalam kegiatan ini menjadi simbol kepedulian dan perhatian dunia akademik terhadap kesejahteraan pasien. Bantuan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak psikologis positif serta memperkuat rasa bahwa pasien tidak menjalani proses pemulihan secara sendiri.
9. **Dukungan psikososial yang diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu melengkapi pendekatan medis yang selama ini menjadi fokus utama layanan rumah sakit jiwa.** Temuan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai strategi pendukung dalam sistem pelayanan kesehatan mental yang komprehensif. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam pelayanan kesehatan jiwa. Secara konseptual, temuan ini selaras dengan teori recovery-oriented services yang menekankan pentingnya hope, empowerment, dan connectedness sebagai elemen utama dalam proses pemulihan. Kehadiran akademisi sebagai representasi komunitas eksternal menciptakan ruang sosial yang memperkuat rasa dihargai dan diterima, yang secara psikologis dapat menurunkan perasaan isolasi pada pasien rehabilitasi NAPZA. Dengan demikian, pengabdian masyarakat dapat diposisikan sebagai intervensi sosial berbasis empati yang melengkapi pendekatan medis.
10. **Dalam konteks nasional, Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan pedoman pelayanan kesehatan jiwa.** Pedoman tersebut menekankan pentingnya pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan mental. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis psikososial dan komunitas memiliki peran penting sebagai pelengkap layanan medis.



Gambar 1. Distribusi Pasien dengan Gangguan Terkait Judi Online di RS Menur Surabaya 2025

Sumber: Metrotoday (2025), Diolah Penulis

Data ini sejalan dengan laporan Metrotoday (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan kasus kecanduan judi online di RS Menur Surabaya. Grafik tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan kecanduan judi online didominasi oleh kasus rawat jalan, namun jumlah pasien dengan kondisi komorbid NAPZA dan judol juga cukup signifikan. Kondisi ini memperkuat urgensi dukungan psikososial sebagai pelengkap terapi medis. Secara kuantitatif, distribusi pasien menunjukkan bahwa 47,3% merupakan pasien rawat jalan, 21,6% pasien rawat inap dan IGD, serta 31,1% merupakan pasien rehabilitasi NAPZA dengan komorbid kecanduan judi online. Proporsi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kasus masih berada pada tahap rawat jalan, terdapat tingkat kompleksitas yang tinggi akibat adanya komorbiditas adiktif. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan recovery-oriented yang mengintegrasikan aspek medis dan psikososial.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pasien menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi berbagi motivasi dan interaksi sosial. Suasana kegiatan berlangsung kondusif dan komunikatif, yang mencerminkan adanya penerimaan positif terhadap kehadiran tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sesi berbagi motivasi dan interaksi sosial antara tim dosen Universitas Binaniaga Indonesia dengan pasien di RS Menur Surabaya

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, interaksi langsung antara tim pengabdian dan pasien memberikan ruang komunikasi yang lebih humanis serta mendukung aspek psikososial dalam proses rehabilitasi.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa sesi pemberian dukungan simbolis sebagai bentuk perhatian dan kepedulian

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, pemberian dukungan simbolis dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi bentuk perhatian dan kepedulian sosial yang bersifat non-materiil namun bermakna bagi pasien. Dukungan ini berperan dalam menciptakan rasa dihargai dan diperhatikan, yang secara psikologis dapat memperkuat motivasi pasien dalam menjalani proses rehabilitasi.

Pelaksanaan Kegiatan di Komunitas Suku Tengger Menur mencakup:

1. Pendekatan berbasis budaya menunjukkan efektivitas dalam membangun kepercayaan sosial. Hal ini menguatkan bahwa intervensi kesehatan mental tidak dapat disamaratakan, melainkan perlu disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat di komunitas adat. Hal ini sejalan dengan temuan Ambayoen *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa kekuatan sosial dan nilai komunal masyarakat Tengger menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan komunitas.
2. Pendekatan berbasis budaya terbukti efektif dalam intervensi kesehatan masyarakat pada komunitas Tengger (Widyarini *et al.*, 2024; Muniroh *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa efektivitas intervensi sosial sangat dipengaruhi oleh kesesuaian dengan nilai lokal. Hal ini memperkuat teori bahwa pendekatan kesehatan mental berbasis komunitas harus mempertimbangkan konteks sosial budaya agar dapat diterima dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi pendekatan psikososial dan budaya menjadi model yang adaptif dalam penguatan layanan kesehatan mental.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Komunitas Suku Tengger di Desa Ngadiasari



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Komunitas Suku Tengger di Desa Ngadiasari

Menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan berbasis budaya lokal pada komunitas Suku Tengger. Interaksi dilakukan secara partisipatif dengan memperhatikan nilai sosial dan kearifan lokal masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya tidak hanya meningkatkan penerimaan masyarakat, tetapi juga memperkuat efektivitas penyampaian pesan kesehatan mental secara kontekstual.

Tabel 1. Profil Sosial Budaya Suku Tengger

Aspek	Keterangan
Lokasi	Desa Ngadiasari, Probolinggo
Status	Masyarakat adat
Mata Pencaharian	Pertanian & pariwisata
Kepercayaan	Hindu Tengger
Nilai Budaya	Gotong royong, spiritualitas

Sumber: BPS Kabupaten Probolinggo (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan gangguan terkait kecanduan judi online mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada kategori rawat jalan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan adiksi perilaku semakin meluas di masyarakat dan membutuhkan penanganan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga psikososial. Tingginya jumlah pasien rawat jalan juga menunjukkan bahwa intervensi dini berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam mencegah kondisi yang lebih berat. Untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi pelayanan kesehatan mental di RS Menur Surabaya, berikut disajikan ringkasan kondisi umum rumah sakit berdasarkan data tahun 2025.

Tabel 2. Gambaran Umum Kondisi Pelayanan RS Menur Surabaya

Aspek	Keterangan
Status RS	RS milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur (BLUD Kelas A)
Layanan utama	Kesehatan jiwa dan rehabilitasi NAPZA
BOR tahun 2025	93%–100%
Fenomena dominan	Peningkatan pasien gangguan jiwa & judi online

Sumber: RS Menur Surabaya; *Metrotoday* (2025)

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dalam memberikan intervensi psikososial kepada pasien. Variasi kegiatan yang melibatkan komunikasi interpersonal dan interaksi langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan keterlibatan pasien selama kegiatan berlangsung.

Selain respons verbal, keterlibatan pasien juga terlihat dari sikap tubuh yang lebih terbuka, keikutsertaan aktif dalam sesi interaksi, serta kesediaan mengikuti arahan kegiatan hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu menciptakan suasana aman dan nyaman bagi pasien dalam mengekspresikan diri. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaksi langsung dan komunikasi empatik mampu menciptakan suasana yang lebih suportif bagi pasien. Respons positif yang ditunjukkan pasien mencerminkan pentingnya kehadiran pihak eksternal dalam mendukung aspek emosional dan sosial selama proses rehabilitasi.

Pada kegiatan yang dilaksanakan di komunitas Suku Tengger, masyarakat menunjukkan respons yang terbuka dan partisipatif terhadap pendekatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Interaksi yang dilakukan dengan memperhatikan nilai budaya lokal mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih efektif dan diterima oleh masyarakat. Pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti membantu dalam menyampaikan pesan edukasi kesehatan mental tanpa menimbulkan resistensi sosial.

Tabel 3. Indikator Respons Psikososial Pasien Selama Kegiatan

Indikator	Kondisi Awal	Respons Selama Kegiatan	Interpretasi
Partisipasi	Pasif	Aktif bertanya dan berdiskusi	Meningkatnya keterlibatan sosial
Ekspresi Emosional	Tertutup	Lebih terbuka dan responsif	Peningkatan rasa aman
Interaksi Sosial	Terbatas	Komunikatif dengan tim	Dukungan eksternal diterima
Motivasi Verbal	Rendah	Menyampaikan harapan untuk pulih	Penguatan <i>self-efficacy</i>

Sumber: *Observasi Tim PKM* (2025)

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif terhadap respons psikososial pasien. Secara umum, terjadi peningkatan pada aspek partisipasi, ekspresi emosional, dan interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Pasien yang pada awalnya cenderung pasif menunjukkan

perubahan menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dan terlibat dalam kegiatan. Selain itu, peningkatan keterbukaan emosional yang ditunjukkan melalui respons verbal dan nonverbal mengindikasikan bahwa pendekatan psikososial yang dilakukan mampu menciptakan suasana yang aman dan suportif bagi pasien. Hal ini penting dalam proses pemulihan, khususnya bagi pasien rehabilitasi NAPZA yang membutuhkan dukungan sosial dan emosional secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat bahwa intervensi berbasis empati dan komunikasi interpersonal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial pasien serta mendukung proses recovery secara holistik.

Tabel 4. Skor Respons Psikososial

Indikator	Skor
Partisipasi	3.2
Ekspresi Emosional	3.0
Komunikasi	3.3
Motivasi	3.1

Sumber: *Observasi Tim PKM (2025)*

Hasil skor pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator respons psikososial berada pada kategori tinggi (di atas skor 3). Indikator keterbukaan komunikasi memiliki nilai tertinggi, yang mengindikasikan bahwa pendekatan komunikasi empatik menjadi faktor utama dalam membangun hubungan antara pasien dan tim pengabdian. Sementara itu, indikator ekspresi emosional yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa proses keterbukaan emosional masih memerlukan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RS Menur Surabaya telah terlaksana sesuai tujuan, memperkuat nilai sosial dan empati masyarakat akademik terhadap pasien rehabilitasi NAPZA. Interaksi personal dan penyampaian motivasi memiliki dampak positif psikososial sementara, sekaligus memperkuat komitmen Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Binaniaga Indonesia dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan antara dunia akademik dan praktik pelayanan kesehatan mental di lapangan. Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada komunitas Suku Tengger menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap intervensi sosial. Dengan demikian, model pengabdian masyarakat berbasis recovery-oriented ini dapat diterapkan pada berbagai konteks, baik di institusi layanan kesehatan maupun komunitas adat.

Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini adalah durasi interaksi yang relatif singkat serta jumlah peserta yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan melibatkan kolaborasi lintas disiplin agar dampak psikososial yang dihasilkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan instrumen observasi sederhana dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengukur perubahan psikososial secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen terstandarisasi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kegiatan ini memberikan implikasi praktis bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan fasilitas pelayanan kesehatan jiwa dapat dikembangkan dalam bentuk program berkelanjutan, seperti mentoring psikososial, kelas motivasi rutin, maupun penelitian kolaboratif berbasis dampak. Model pengabdian berbasis recovery-oriented ini dapat direplikasi pada rumah sakit jiwa lain dengan tingkat BOR tinggi sebagai strategi pendukung dalam sistem kesehatan mental nasional.

Agenda selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model ini dengan pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mendukung upaya pemulihan kesehatan mental dan rehabilitasi NAPZA di RS Menur Surabaya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini diantaranya RS Menur Surabaya, Komunitas Suku Tengger di Desa Ngadiasari, Kepala Desa setempat, dosen pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta para petugas layanan kesehatan dalam tema kegiatan “Penguatan Layanan Kesehatan Mental Berbasis *Recovery-Oriented*”.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambayoen, M. A., Hidayat, K., Yulianti, Y., & Cahyono, E. D. (2025). The roots of resilience: strengthening agricultural sustainability in Tengger, Indonesia through social capital. *Sustainability*, 17(1), 192. <https://doi.org/10.3390/su17010192>
- Fasa, D. F. (2024). *Literatur Review: Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Kesehatan Mental*. Surabaya: Universitas Airlangga. Retrieved from https://repository.unair.ac.id/134971/1/Dhiyaa%20Fadillah%20Fasa_112111133070_Artikel.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa. <https://ayosehat.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Kesehatan Jiwa. <https://jdih.kemkes.go.id>
- Lestari, D. I. (2025). Perbandingan sajian makanan dalam upacara besar Suku Tengger: analisis nilai budaya. *Acintya*, 15(2). <https://doi.org/10.33153/acy.v15i2.5143>
- Manan, A., & Katsir, S. (2022). Dialektika agama dan tradisi: menyelidiki kepercayaan masyarakat adat terpencil Suku Tengger, Indonesia. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Metrotoday. (2025). Lonjakan pasien judol di RS Menur Surabaya. <https://metrotoday.id>
- Muniroh, L., Puspikawati, S. I., & Indriani, D. (2025). Exploring cultural influences on eating habits and lifestyles among Tengger Tribe adolescents: a qualitative approach. *Amerta Nutrition*, 9(3), 389–396. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.389-396>
- Nayebzadeh, S., Jalaly, M., & Shamsi, H. M. (2013). The Relationship between Customer Satisfaction and Loyalty with the Bank Performance in Iran. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(6), 114-124. Retrieved from <https://hrmars.com/ijarbss/article/view/9657/The-Relationship-between-Customer-Satisfaction-and-Loyalty-with-the-Bank-Performance-in-IRAN>
- Rizqi, M. I. F., & Mujiwati, Y. (2025). Dinamika kehidupan budaya masyarakat Suku Tengger dalam harmoni lintas agama. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.51747/jp.v10i1.1253>
- Saragih, H., & Husain, T. (2012). Pengaruh Fitur-Fitur Blog terhadap Continuance Intention to Visit Blogs pada Toko Online Multiply. *Journal of Computer*

-
- Information, 1(1), 5-18. Retrieved from
<https://journal.bakrie.ac.id/index.php/JCI/article/view/413>
- Slade, M., & Longden, E. (2015). Empirical evidence about recovery and mental health. *BMC Psychiatry*, 15(1), 1–9.
<https://bmcp psychiatry.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12888-015-0384-6>
- Sudrajat, R. (2025, Juli 8th). *Penyakit Gangguan Jiwa Meningkat di RS Menur Surabaya, Bed Occupancy Rate Capai 100 Persen*. Retrieved Januari 2026, from Radar Surabaya: <https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/2507080027/penyakit-gangguan-jiwa-meningkat-di-rs-menur-surabaya-bed-occupancy-rate-capai-100-persen>
- Triyanto, T., Noventari, W., Mukhopadhyay, T. P., Maulana, B., & Anggraheni, S. F. (2025). Civic engagement of Tengger indigenous community in strengthening ecological citizenship. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 461–475.
<https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.86869>
- Widyarini, N., Setiyawati, D., & Retnowati, S. (2024). Cultural integration in adolescent reproductive health promotion initiatives: insights from Tengger, Indonesia. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 26(2), 177–184.
<https://doi.org/10.25077/jantro.v26.n2.p177-184.2024>
- WHO. (2022). *Mental Health and Substance Use Recovery Services*. Retrieved Januari 2026, from World Health Organization: <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use>